

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan suatu proses pengolahan data mentah berupa penuturan, perbuatan, catatan lapangan dan bahan-bahan tulis lain yang memungkinkan penelitian untuk menemukan hal-hal yang sesuai pokok persoalan yang diteliti.¹⁰¹ Setiap penelitian bertujuan untuk mengetahui dan ingin memahami terhadap suatu permasalahan tersebut dapat diteliti dan dikembangkan, maka perlu bagi seorang peneliti menggunakan metode yang tepat dalam melaksanakan penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar penelitian yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan mencapai hasil yang maksimal sebagaimana yang diharapkan sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.¹⁰² Dalam penelitian ini, maka langkah-langkah yang dilakukan adalah:

A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian yang penulis rancang adalah jenis penelitian lapangan (*field Research*) yaitu suatu penelitian atau penyelidikan di mana peneliti langsung turun kelapangan untuk mencari bukti-bukti untuk memperoleh kebenaran secara empirik. Dalam penelitian ini penulis melakukan studi lapangan untuk memperoleh data yang konkrit mengenai "Efektivitas Bimbingan dan Konseling *Mursyid* dalam Mengatasi Konflik Batin Niat Anggota Jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati" dengan rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian dan menghasilkan karya ilmiah yang berbobot dan sesuai dengan kriteria ilmiah.

Pada penelitian ini digunakan pendekatan penelitian kualitatif yang menekankan pada makna berupa kata-kata atau tulisan, penalaran, definisi suatu situasi tertentu yang lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan tentang kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan

¹⁰¹ Afrizal, metode penelitian kualitatif: sebuah upaya mendukung penggunaan penelitian kualitatif dan berbagai disiplin Ilmu, (Depok: rajawali pers, 2017), 175.

¹⁰² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian* (jakarta: PT Rineka Cipta, 1993) 118

kegiatan dapat berubah-ubah bergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan.¹⁰³

B. *Setting* Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research*), maka Peneliti ini mengambil lokasi penelitian di Dukuh Bowong Rt. 05 Rw. 03 Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati yang merupakan salah satu desa yang sangat strategis bagi jama'ah. Hal ini disebabkan karena Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo berada didekat jalan raya Pati-Purwodadi KM.27 Sukolilo tepatnya di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo. Dari kota pati 27 KM kearah selatan, lalu ke Barat dengan jarak tempuh -400 meter dari jalan raya. Di Desa tersebut terdapat suatu kegiatan Bimbingan dengan pendekatan *tawajjuh* khusus dan *tawajjuh* umum kepada anggota jama'ah Thariqah.

Kegiatan bimbingan yang dilakukan di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati sementara waktu ini masih dilaksanakan di sebuah Mushola dikarenakan tempat pelaksanaan thareqah masih dalam tahap renovasi. Selain itu kegiatan bimbingan ini salah satunya digunakan untuk mengatasi konflik batin niat anggota jama'ah thariqoh dalam mendekati diri kepada Allah SWT. Pelaksanaan bimbingan dilakukan setiap hari kamis dan diikuti dari berbagai kalangan seperti pedagang, guru, petani, dan lain sebagainya. Peneliti tertarik melakukan penelitian di Desa Sukolilo Kabupaten Pati tersebut, karena ingin mengetahui secara langsung efektivitas bimbingan dengan menggunakan *Tawajjuh* umum. *Tawajjuh* umum sendiri merupakan pertemuan dzikir berjama'ah di mana mursyid ikut serta bersama murid-Nya.¹⁰⁴

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian yang penulis lakukan dengan mencari data materi

¹⁰³Afifudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 23.

¹⁰⁴Martin van btuniessen, *tarekat naqsabandiyah di indonesia*, (Bandung; MIZAN IKAPI, 1998), 86

bimbingan dan konseling *mursyid* dalam mengatasi konflik batin niat anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolio Kabupaten Pati, setelah data diperoleh kemudian menemui anggota jama'ah thariqah yang dipilih menjadi sampel pilihan. Peneliti mengambil tiga anggota jama'ah thariqah yang menjadi sampel pilihan.

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi subjek penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari pelaku, aktifitas dan tempat yang ingin di ketahui “apa yang terjadi didalamnya”. *Spradley* yang di kutip oleh A. Muri Yusuf dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan mengatakan menggunakan istilah “*sosial situation*”(situasi sosial), untuk menggambarkan keberadaan kelompok yang diteliti. Situasi sosial itu mencakup tiga unsur utama yaitu: (1) pelaku (*actors*), yang merupakan pelaku/aktor kegiatan tersebut (2) tempat (*place*), yaitu tempat kejadian dimana kegiatan tersebut dilakukan dan (3) aktivitas (*ectivities*), merupakan segala aktivitas yang dilakukan aktor di tempat tersebut dalam konteks yang sesungguhnya. Situasi sosial itu dapat dinyatakan sebagai objek penelitian yang ingin diungkap dan dideskripsikan secara mendalam “apa yang terjadi didalamnya”. Dalam situasi sosial tersebut peneliti menginterview pelaku yang melakukan dan dapat juga mengamati kegiatan atau aktivitas yang mereka lakukan di tempat tersebut atau mengambil foto peristiwa, kejadian, atau momen yang terjadi.¹⁰⁵ Subyek penelitian adalah pokok persoalan yang peneliti lakukan yaitu mengenai konflik batin niat dan bimbingan konseling *Mursyid* yang berada di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Berdasarkan sumber pengambilannya, sumber data yang peneliti ambil yaitu data primer. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data baru yang memiliki sifat *up to date*. Untuk mendapatkan data primer ini peneliti harus mengumpulkan secara

¹⁰⁵ A Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), 368.

langsung. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi dan wawancara.

Selain pengertian tersebut, data primer ini disebut juga sebagai sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹⁰⁶ Artinya, data yang diperoleh langsung dari narasumber tokoh agama dalam hal ini *mursyid* dan anggota jama'ah Thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo serta kondisi tempat pelaksanaan bimbingan dan konseling Islam *Mursyid* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standard data yang ditetapkan.¹⁰⁷ Karena jenis penelitiannya adalah lapangan (*Feld Research*), maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis.¹⁰⁸ Pada dasarnya tujuan dari observasi adalah untuk mendiskripsikan lingkungan (*site*) yang diamati, aktifitas-aktifitas yang berlangsung, individu-individu yang terlibat dalam lingkungan tersebut beserta aktifitas dan perilaku yang dimunculkan, serta makna kejadianberdasarkan perspektif individu yang terlibat tersebut.¹⁰⁹Salah satu jenis observasi yang sering digunakan adalah observasi partisipan, di mana dalam observasi partisipan ini peneliti ikut andil dalam kegiatan pengamatan langsung dilapangan. Umumnya obsevasi partisipan dilakukan untuk penelitian yang bersifat *eksploratif*. Menyelidiki perilaku individu dalam situasi sosial seperti

¹⁰⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

¹⁰⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 308

¹⁰⁸ Winarno Surahmad, *Dasar-dasar Teknik Research* (Bandung: Tarsito) 136

¹⁰⁹ Haris hardiansyah, *metodologi penelitian kualitatif untuk Ilmu-ilmu sosial*, (jakarta: salemba Humanika, 2010), 131-132.

cara hidup, hubungan sosial dalam masyarakat, dan lain-lain. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi ini berbeda dengan teknik pengumpulan data wawancara. Observasi adalah kegiatan pengamatan secara langsung sedangkan wawancara hanya terfokus pada tanya jawab kepada narasumber.

Dengan menggunakan jenis observasi partisipan ini, Peneliti mengamati secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang keadaan mengenai kegiatan pelaksanaan, metode, hingga materi mengenai proses pelaksanaan bimbingan dan konseling *mursyid* dalam mengatasi konflik batin niat anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* di Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

2. Wawancara (*Interview*)

Interview adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab secara sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang tinjauan pelaksanaan, metode, dan materi.¹¹⁰ Secara sederhana wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.¹¹¹

Dalam tehnik wawancara ada beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur. Disini peneliti ingin menggunakan wawancara semiterstruktur. Wawancara semiterstruktur ini dipilih dikarenakan jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan

¹¹⁰ Sutrisno Hadi, *statistik 2*, (yogyakarta: Andi Ofset, 2001), 257.

¹¹¹ A Muri Yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*,... 372.

wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.¹¹²

Adapun Wawancara yang akan dilakukan berkaitan dengan bimbingan dan konseling *mursyid* dalam mengatasi konflik batin niat anggota Jama'ah Thariqah Naqsabandiyah Mujadadiyah Khalidiyah, yang memerlukan penjelasan dari *mursyid* dan anggota jama'ah thariqah itu sendiri. Wawancara (*Interview*) ini dilakukan secara mendalam untuk memperoleh informasi atau data yang tepat dan objektif. Oleh karena itu untuk memperoleh data yang tepat dan objektif, maka setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan yang baik dengan orang yang diwawancarai yaitu suatu situasi psikologis yang menunjukkan bahwa orang yang diwawancarai bersedia bekerja dan memberikan informasi sesuatu dengan keadaan yang sebenarnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini biasanya berbentuk, tulisan, gambar, dan hal lain yang bersifat monumental dari seseorang. Dokumentasi ini akan menjadi pelengkap dalam penelitian kualitatif.¹¹³ Teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Teknik dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapat gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.¹¹⁴

¹¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... 233.

¹¹³Sugiono, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 82.

¹¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 276.

Dalam penelitian yang akan dilakukan, peneliti menganalisa dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek lokasi penelitian terkait dengan proses pelaksanaan, metode, cara penyampaian, sarana dan prasarana serta tempat kegiatan Thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam pengujian keabsahan data, peneliti lebih memfokuskan pada uji kredibilitas, karena hal inilah yang utama dalam penelitian dengan pendekatan kualitatif. Berikut ini adalah hal-hal yang dilakukan dalam uji kredibilitas data yang mengacu pada:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru.¹¹⁵Perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai, sehingga tidak ada informan yang disembunyikan lagi. Peneliti menambah waktu penelitian dengan melakukan pengamatan kepada para jama'ah anggota thareqah yang telah mengikuti bimbingan dan konseling *Mursyid*.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut, maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan meningkatkan ketekunan ini, maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan maka, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang di tempati dan kepastian data mengenai bimbingan dan konseling *Mursyid* dalam mengatasikonflik batin niat bisa valid dan akurat.

¹¹⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, 369.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengabungan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya mengecek data yang sudah didapatkan dari subyek penelitian dengan data-data dari sumber lain yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling *Mursyid*, konflik batin niat, dan Thariqah *Naqsyabandiah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* dengan cara mengecek melalui beberapa sumber misal *mursyid* dan anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

b. *Triangulasi Teknik*

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi.

c. *Triangulasi Waktu*

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Tujuan dari triangulasi yaitu mendapatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan mengenai bimbingan dan konseling *Mursyid* dalam mengatasi konflik batin niat anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* di Desa Sukolilo Kabupaten Pati. Oleh karena itu dengan menggunakan teknik triangulasi data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Misalnya yaitu ketika melakukan pencarian data ke lokasi penelitian yaitu di Desa Sukolilo Kabupaten Pati dan mencari data sesuai dengan penelitian yang dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Tehnik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah menurut Miles dan Huberman yang dikutip Sugiono adalah sebagai berikut:¹¹⁶

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.¹¹⁷

Dalam penelitian ini peneliti memasuki *setting* anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati, maka dalam mereduksi data peneliti akan memfokuskan pada bimbingan dan konseling *mursyid* dalam hal ini *tawajjuh* dalam mengatasi konflik batin anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau bagan. Yang paling sering digunakan dalam menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan dalam memahami apa yang terjadi.¹¹⁸

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... 338.

¹¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... 338.

¹¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... 338.

Dengan mendisplay data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penelitian kualitatif menyajikan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari narasumber pada saat wawancara, dan mendeskripsikan dalam analisis peneliti dan gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran.

3. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan pengumpulan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada dilapangan.¹¹⁹

Dalam tahap penarikan kesimpulan membutuhkan proses berpikir, proses berpikir sendiri ada 2 yaitu proses berfikir induksi dan deduksi. Proses berpikir Induksi merupakan metode pemikiran yang bertolak dan hal-hal atau peristiwa khusus untuk menentukan hukum umum. Untuk itu penalaran induksi dimulai dengan mengemukakan pernyataan-pernyataan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam penyusunan hasil penelitian yang diakhiri dengan pernyataan yang bersifat umum.¹²⁰

Proses berpikir deduksi adalah cara menarik kesimpulan yang didasarkan pada alasan-alasan tertentu. Kesimpulan ditarik dari keadaan yang berlaku umum untuk

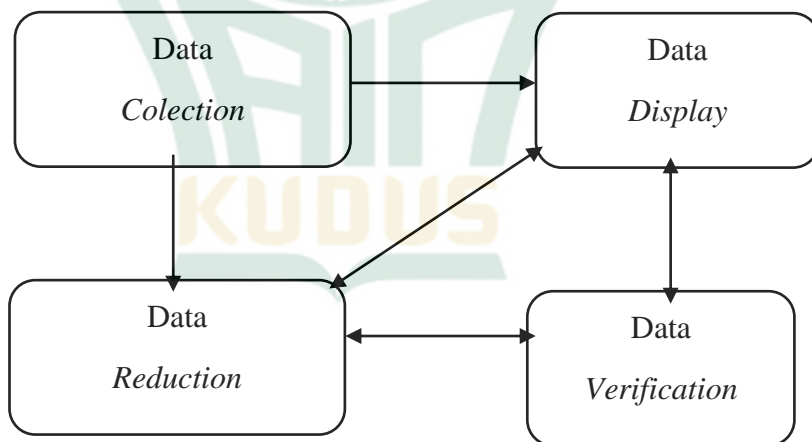
¹¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, ... 338.

¹²⁰ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2005), 24.

hal-hal yang khusus. Alasan-alasan ini mencerminkan suatu kesimpulan dan memberikan bukti atas kesimpulan tersebut.¹²¹

Dalam penelitian kualitatif ini penulis menggunakan proses berpikir deduksi. Dengan menerapkan proses berpikir deduksi diatas maka nantinya terlihat apakah kegiatan bimbingan konseling mursyid berhasil diterapkan atau tidak dengan melihat berbagai hal seperti berikut : apakah karena banyaknya jamaah thariqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* di Desa Sukolilo Kabupaten Pati, ataukah karena kualitas bimbingan *mursyid* yang menyebabkan terjadinya konlik batin niat anggota jama'at thareqah *Naqsyabandiyyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* di Desa Sukolilo Kecamatan Kabupaten Pati. Dengan upaya proses berfikir deduksi tersebut nantinya digunakan untuk menarik kesimpulan dari berbagai permasalahan yang ada. Dalam proses berpikir deduksi sendiri yang akan melihat penarikan kesimpulan dari umum ke khusus.

Selanjutnya model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar berikut:¹²²



Mengenai bagan di atas dapat dijelaskan bahwa dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seacara terus menerus sampai tuntas, sehingga

¹²¹ Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu*,... 24.

¹²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*,... 338.

datanya jenuh. Ukuran kejenuhan data ditandai dengan tidak diperolehnya lagi data atau informasi baru. Aktivitas dalam analisis meliputi reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Pada tahap reduksi data, peneliti memfokuskan pada bimbingan dan konseling *mursyid* dalam hal ini *tawajjuh* dalam mengatasi konflik batin anggota jama'ah thariqah *Naqsyabandiyah Mujaddadiyyah Kholidiyyah* Desa Sukolilo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Selanjutnya pada tahap penyajian data, peneliti menyajikan data secara menyeluruh guna memperoleh gambaran secara lengkap dan utuh. Peneliti mencatat informasi dari narasumber pada saat wawancara, dan mendeskripsikan dalam analisis peneliti dan gambar dokumentasi, dan menyajikannya dalam lampiran. Selanjutnya adalah tahap terakhir yaitu penarikan kesimpulan yang bersifat sementara, penarikan kesimpulan ini akan berubah apabila dalam proses penelitian, peneliti menemukan beberapa fakta yang baru dalam lapangan.

